



Desain Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal Madura dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Siswa

Farosa Nuralinda ^{1*}, Musleh Wahid ²

^{1,2} Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia

Email : nuralindafarossa@gmail.com ¹, wahidmusleh@yahoo.com ²

*Penulis Korespondensi : nuralindafarossa@gmail.com

Abstract. *Islamic Religious Education (PAI) has an important role in shaping students' religious character while also fostering independence and work ethic. This study examines the design of PAI learning based on Madurese local wisdom in fostering students' Islamic entrepreneurial spirit at MTs Raudlatul Ulum Palongan Bluto Sumenep. The study employed a qualitative approach with a descriptive phenomenological design. Data were collected through in-depth semi-structured interviews, classroom observations, and documentation, involving the head of the madrasah, PAI teachers, curriculum staff, homeroom teacher, and selected students. Data validity was strengthened through source and technique triangulation, while analysis followed data reduction, data display, and verification/conclusion drawing. The findings show that PAI learning is designed contextually through teacher-developed lesson plans and teaching modules that integrate Madurese values such as bhuppa' bhabhu' ghuru rato, hard work, honesty, responsibility, and local trading traditions. Implementation uses contextual aperseption, group discussion, case studies, buying-selling simulations, reflection, and habi tuation through honesty canteens and student cooperatives. These practices foster honesty, trustworthiness, responsibility, independence, confidence, willingness to try small businesses, and work ethic. Supporting factors include madrasah policy, teacher competence and creativity, and cultural relevance, while constraints include limited facilities, learning time, differences in student interest and confidence, and uneven family support. The study simplifies that local wisdom can serve as a contextual pedagogical foundation for Islamic entrepreneurial character development, although technical entrepreneurship skills and institutional standardization still require strengthening.*

Keywords: *Contextual Learning; Islamic Entrepreneurship; Madurese Local Wisdom; PAI Learning; Student Character.*

Abstrak. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik sekaligus menumbuhkan kemandirian dan etos kerja. Penelitian ini mengkaji desain pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal Madura dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan Islami siswa di MTs Raudlatul Ulum Palongan Bluto Sumenep. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif fenomenologis. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi pembelajaran, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala madrasah, guru PAI, wakil kepala bidang kurikulum, wali kelas, dan peserta didik. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain pembelajaran PAI disusun secara kontekstual melalui RPP dan modul ajar yang dikembangkan guru dengan mengintegrasikan nilai kearifan lokal Madura, seperti bhuppa' bhabhu' ghuru rato, kerja keras, kejujuran, tanggung jawab, dan tradisi bermuamalah. Implementasi dilakukan melalui apersepsi kontekstual, diskusi, studi kasus, simulasi jual beli, refleksi, serta pembiasaan melalui kantin kejujuran dan koperasi siswa. Pembelajaran tersebut menumbuhkan sikap jujur, amanah, tanggung jawab, kemandirian, keberanian mencoba usaha kecil, kepercayaan diri, dan etos kerja. Faktor pendukung meliputi kebijakan madrasah, kompetensi dan kreativitas guru, serta kesesuaian budaya, sedangkan hambatannya berupa keterbatasan sarana, waktu pembelajaran, perbedaan minat dan kepercayaan diri siswa, serta dukungan keluarga yang belum merata. Temuan ini menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat menjadi fondasi pedagogis kontekstual untuk pembentukan karakter kewirausahaan Islami, meskipun keterampilan teknis kewirausahaan dan standarisasi kelembagaan masih perlu diperkuat.

Kata kunci: Entrepreneurship Islami; Karakter Siswa; Kearifan Lokal Madura; Pembelajaran Kontekstual; Pendidikan Agama Islam.

1. LATAR BELAKANG

PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar tidak hanya beriman dan bertakwa, tetapi juga mampu menjadi individu produktif dan mandiri. Perkembangan globalisasi dan digitalisasi menuntut pendidikan tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi juga mengembangkan karakter, kreativitas, kemandirian, dan jiwa kewirausahaan. Dalam konteks tersebut, pembelajaran PAI memiliki peluang untuk menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan pembentukan etos kerja dan perilaku ekonomi yang berlandaskan syariat (Muhaimin, 2012).

Permasalahan yang ditemukan dalam tesis adalah pembelajaran PAI masih sering berorientasi pada aspek kognitif dan moral-spiritual, sementara pengembangan jiwa entrepreneurship belum menjadi perhatian utama. Di Madura, kondisi sosial budaya justru menyediakan modal kultural yang relevan, seperti kerja keras, tanggung jawab, kejujuran, keberanian berusaha, serta falsafah *bhuppa' bhabhu' ghuru rato* (Rifai, 2007). Nilai-nilai tersebut memiliki kesesuaian dengan karakter kewirausahaan Islami yang menekankan kejujuran, amanah, kemandirian, kerja keras, dan tanggung jawab (Wijayanti, 2018).

MTs Raudlatul Ulum Palongan Bluto Sumenep dipilih karena madrasah ini mengintegrasikan nilai kearifan lokal dalam kehidupan dan budaya pembelajaran, sementara peserta didiknya berasal dari lingkungan sosial Madura yang dekat dengan aktivitas pertanian, perdagangan, dan tradisi religius. Penelitian terdahulu dalam tesis menunjukkan bahwa sebagian besar kajian kewirausahaan pendidikan Islam berfokus pada pengelolaan unit usaha pesantren, praktik usaha produktif, atau pengembangan kurikulum kewirausahaan. Penelitian ini menawarkan kekhasan dengan menempatkan kearifan lokal Madura sebagai konteks pedagogis dalam desain pembelajaran PAI formal di MTs.

Atas dasar tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis desain pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal Madura, mendeskripsikan implementasinya dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan Islami siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapannya.

2. KAJIAN TEORITIS

Desain pembelajaran dipahami sebagai rancangan sistematis yang mengatur tujuan, materi, metode, media, kegiatan, dan evaluasi agar proses pembelajaran berjalan efektif dan terarah (Prawiradilaga, 2008). Dalam PAI, desain tersebut tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan kemampuan menerapkan nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Yamin, 2007). Karena itu, desain yang

kontekstual perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik, lingkungan sosial, serta pengalaman hidup mereka.

Kearifan lokal merupakan nilai, norma, tradisi, dan cara pandang yang berkembang dalam suatu masyarakat serta menjadi pedoman dalam kehidupan sosial (Affandy, 2017). Dalam konteks Madura, penelitian menempatkan bhuppa' bhabhu' ghuru rato, etos kerja keras, kemandirian, solidaritas, kejujuran, dan tradisi berdagang sebagai nilai yang relevan dengan pembelajaran PAI (Rifai, 2007). Nilai tersebut berfungsi sebagai jembatan antara materi agama dan pengalaman nyata peserta didik.

Kewirausahaan Islami dalam penelitian ini dipahami sebagai semangat dan perilaku produktif yang dilandasi nilai-nilai Islam, terutama kejujuran, amanah, tanggung jawab, kerja keras, kemandirian, kreativitas, dan orientasi pada keberkahan (Wijayanti, 2018). Perspektif ini menempatkan kegiatan ekonomi bukan sekadar pencarian keuntungan, melainkan aktivitas yang harus dilakukan secara etis dan bertanggung jawab.

Kajian terdahulu yang digunakan dalam tesis mencakup penelitian mengenai manajemen program entrepreneurship di pesantren, pengembangan kewirausahaan melalui unit usaha, internalisasi nilai kewirausahaan untuk kemandirian santri, model pendidikan pesantren berbasis wirausaha, serta konstruksi kurikulum kewirausahaan. Persamaan penelitian tersebut terletak pada perhatian terhadap pembentukan kemandirian dan entrepreneurship melalui pendidikan Islam. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada pembelajaran PAI formal di MTs dengan integrasi kearifan lokal Madura sebagai strategi pedagogis, bukan pada unit usaha atau program bisnis pesantren.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif fenomenologis. Penelitian dilaksanakan di MTs Raudlatul Ulum Palongan, Desa Palongan, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Lokasi dipilih karena madrasah mengintegrasikan nilai kearifan lokal Madura dalam pembelajaran dan memiliki kegiatan yang dapat menjadi konteks pembentukan kemandirian serta jiwa kewirausahaan siswa.

Informan dipilih secara purposive berdasarkan keterkaitan mereka dengan fokus penelitian, meliputi ketua yayasan, kepala madrasah, guru PAI, wakil kepala bidang kurikulum, wali kelas, dan beberapa peserta didik. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder berasal dari profil madrasah, dokumen kurikulum, RPP atau modul ajar, dokumen kegiatan, foto, serta literatur yang relevan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif dan nonpartisipatif, wawancara semi-terstruktur atau mendalam, dan dokumentasi. Analisis data mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Desain Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal Madura.

Aspek	Hasil Penelitian	Bentuk Implementasi
Perencanaan pembelajaran	Guru mengembangkan RPP dan modul ajar secara mandiri dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan lingkungan sosial budaya Madura	Integrasi nilai <i>bhuppa' bhabhu' ghuru rato</i> , kejujuran, etos kerja, dan kebiasaan masyarakat Madura
Materi pembelajaran	Kearifan lokal terutama diintegrasikan dalam materi akhlak dan fikih muamalah	Materi dikaitkan dengan praktik kehidupan masyarakat dan aktivitas ekonomi
Tujuan pembelajaran	Tidak hanya berorientasi pada capaian kognitif, tetapi juga pembentukan karakter	Penguatan akhlak, kemandirian, tanggung jawab, kejujuran, dan etos kerja
Kegiatan pendahuluan	Guru menggunakan apersepsi kontekstual	Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, seperti membantu orang tua berdagang atau bekerja di sawah
Kegiatan inti	Pembelajaran menggunakan pendekatan aktif dan kontekstual	Diskusi kelompok, studi kasus, penugasan, dan aktivitas berdasarkan realitas sosial masyarakat Madura
Kegiatan penutup Evaluasi	Refleksi digunakan untuk menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari Penilaian dilakukan secara berkelanjutan	Siswa diarahkan merefleksikan dan menerapkan nilai pembelajaran Tes, observasi sikap, serta koordinasi guru PAI dan wali kelas
Aspek karakter	Penilaian tidak hanya mencakup pengetahuan	Kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, kesopanan, dan keberanian mencoba

Sumber: Hasil penelitian

Tabel 2. Implementasi Kearifan Lokal Madura dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Islami.

Aspek	Bentuk Implementasi	Nilai/Kemampuan yang Dikembangkan
Etos kerja	Mengaitkan materi dengan kebiasaan bekerja masyarakat Madura	Kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab
Tradisi berdagang	Menghubungkan materi fikih muamalah dengan praktik perdagangan	Keberanian berusaha dan kemandirian
Simulasi jual beli	Siswa berperan sebagai penjual dan pembeli	Kejujuran, komunikasi, pelayanan, dan tanggung jawab
Etika berdagang	Diskusi mengenai perilaku yang sesuai dengan prinsip Islam	Amanah, kejujuran, kesopanan, dan keadilan
Studi kasus	Analisis permasalahan dalam kegiatan ekonomi sehari-hari	Kemampuan mengambil keputusan dan pemecahan masalah
Kantin kejujuran	Siswa melakukan transaksi secara mandiri	Kejujuran dan amanah

Koperasi siswa	Siswa terlibat dalam kegiatan ekonomi sederhana	Tanggung jawab dan pengelolaan uang
Penugasan kontekstual	Siswa menerapkan nilai pembelajaran dalam lingkungan keluarga	Kemandirian, keberanian mencoba, dan etos kerja

Sumber: Hasil penelitian

Tabel 3. Dampak Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Madura.

No.	Dampak yang Ditemukan	Indikator Perilaku
1	Kejujuran	Siswa membiasakan diri berkata dan bertindak jujur dalam transaksi
2	Amanah	Siswa mampu menjaga kepercayaan dalam kegiatan ekonomi sederhana
3	Tanggung jawab	Siswa bertanggung jawab terhadap tugas dan pengelolaan uang
4	Kemandirian	Siswa mampu melakukan aktivitas sederhana tanpa selalu bergantung pada guru
5	Keberanian mencoba	Siswa lebih berani mengikuti simulasi dan mencoba usaha sederhana
6	Kepercayaan diri	Siswa berani menyampaikan pendapat dan menjalankan peran dalam kegiatan
7	Etos kerja	Siswa memahami pentingnya kerja keras, ketekunan, dan kesungguhan
8	Penerapan dalam keluarga	Sebagian nilai pembelajaran diterapkan ketika siswa membantu usaha orang tua

Sumber: Hasil penelitian

Tabel 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi.

Faktor	Temuan	Dampak terhadap Pembelajaran
Pendukung	Dukungan kebijakan madrasah	Memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan perangkat dan metode pembelajaran
Pendukung	Kompetensi dan kreativitas guru PAI	Memungkinkan pengembangan pembelajaran yang kontekstual dan inovatif
Pendukung	Kesesuaian nilai dengan budaya peserta didik	Memudahkan siswa memahami dan menerima materi
Pendukung	Kantin kejujuran dan koperasi siswa	Menjadi sarana praktik nilai kewirausahaan Islami
Penghambat	Keterbatasan sarana praktik	Membatasi variasi kegiatan pembelajaran
Penghambat	Alokasi waktu PAI terbatas	Guru harus menyeimbangkan penyampaian materi dengan kegiatan kontekstual
Penghambat	Perbedaan minat siswa	Tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran tidak sama
Penghambat	Perbedaan kepercayaan diri	Sebagian siswa kurang aktif dalam diskusi dan simulasi
Penghambat	Dukungan keluarga belum merata	Penerapan nilai pembelajaran di lingkungan rumah belum optimal

Sumber: Hasil penelitian

Tabel 5. Sintesis Temuan Penelitian.

Fokus Penelitian	Temuan Utama	Implikasi
Desain pembelajaran PAI	Kearifan lokal Madura diintegrasikan dalam perencanaan, materi, kegiatan, dan evaluasi	Pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan dekat dengan pengalaman siswa
Implementasi kearifan lokal	Nilai budaya digunakan untuk memperkuat pembelajaran akhlak dan fikih muamalah	Nilai agama lebih mudah dihubungkan dengan praktik kehidupan nyata
Jiwa kewirausahaan Islami	Pembelajaran membentuk kejujuran, amanah, tanggung jawab, kemandirian, dan etos kerja	Kearifan lokal efektif sebagai fondasi karakter kewirausahaan Islami

Kompetensi teknis	Perencanaan usaha, manajemen usaha, dan literasi keuangan belum dikembangkan secara mendalam	Diperlukan penguatan aspek keterampilan kewirausahaan praktis
Faktor pendukung	Kebijakan madrasah, kreativitas guru, kesesuaian budaya, dan fasilitas praktik	Perlu dipertahankan dan dikembangkan secara kelembagaan
Faktor penghambat	Keterbatasan waktu, sarana, perbedaan karakter siswa, dan dukungan keluarga	Diperlukan penguatan fasilitas, waktu pembelajaran, dan keterlibatan keluarga

Sumber: Hasil penelitian

Pembahasan

Desain Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal Madura

Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain pembelajaran PAI dikembangkan guru secara mandiri melalui RPP dan modul ajar dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik serta lingkungan sosial budaya Madura. Nilai bhuppa' bhabhu' ghuru rato, kejujuran dalam bermuamalah, etos kerja, dan kebiasaan hidup masyarakat setempat dimasukkan ke dalam materi, terutama akhlak dan fikih muamalah. Tujuan pembelajaran tidak hanya diarahkan pada capaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan mental mandiri.

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung melalui tiga tahap. Pada pendahuluan, guru menggunakan apersepsi kontekstual dengan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, misalnya membantu orang tua berdagang atau bekerja di sawah. Pada kegiatan inti, guru menggunakan diskusi kelompok, studi kasus, penugasan, dan aktivitas yang berkaitan dengan realitas sosial masyarakat Madura. Pada kegiatan penutup, refleksi digunakan untuk mendorong siswa menerapkan nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan melalui tes, observasi sikap, dan koordinasi antara guru PAI dan wali kelas. Penilaian lebih luas daripada capaian kognitif karena memperhatikan kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, kesopanan, dan keberanian mencoba. Pola tersebut menunjukkan bahwa desain pembelajaran PAI di madrasah bersifat integratif antara tujuan akademik, pembentukan karakter, dan internalisasi budaya lokal.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang menempatkan pengalaman nyata peserta didik sebagai sumber kebermaknaan belajar (Johnson, 2014). Integrasi budaya lokal membuat materi agama lebih dekat dengan kehidupan siswa (Tilaar, 2016). Namun, tesis juga menunjukkan bahwa desain tersebut masih banyak bergantung pada kreativitas personal guru dan belum sepenuhnya dilembagakan dalam panduan kurikulum internal.

Implementasi Kearifan Lokal Madura dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Islami

Implementasi kearifan lokal Madura diarahkan pada pembentukan mental dan karakter kewirausahaan Islami, bukan semata-mata pada pencapaian keterampilan bisnis. Guru menghubungkan materi muamalah dan akhlak dengan etos kerja, tradisi berdagang, keberanian berusaha, kemandirian, serta kejujuran masyarakat Madura (Rifai, 2007). Dengan demikian, kearifan lokal berfungsi sebagai konteks untuk memahami konsep muamalah dan etika bisnis Islam.

Strategi pembelajaran diwujudkan melalui simulasi jual beli, diskusi etika berdagang, studi kasus, penugasan kontekstual, serta pembiasaan melalui kantin kejujuran dan koperasi siswa. Dalam simulasi, siswa belajar menjadi penjual dan pembeli, menentukan harga yang wajar, melayani dengan sopan, serta mencatat uang dan keuntungan. Kantin kejujuran dan koperasi menjadi ruang praktik untuk melatih amanah dan tanggung jawab. Dampak yang terlihat adalah tumbuhnya sikap jujur dan amanah, tanggung jawab dalam mengelola uang, kemandirian, keberanian mencoba usaha kecil, kepercayaan diri, serta etos kerja. Nilai tersebut juga berlanjut ke lingkungan keluarga ketika siswa membantu usaha orang tua. Temuan ini mendukung pandangan bahwa kewirausahaan Islami tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi harus dilandasi etika dan moral Islam (Wijayanti, 2018).

Meski demikian, implementasi yang ditemukan lebih kuat pada pembentukan karakter kewirausahaan daripada kompetensi teknis bisnis. Tesis mencatat bahwa pembelajaran belum secara mendalam membekali siswa dengan perencanaan usaha, manajemen usaha, dan literasi keuangan. Dengan demikian, integrasi kearifan lokal efektif sebagai fondasi karakter, tetapi perlu dikembangkan lebih lanjut untuk memperkuat keterampilan teknis.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung utama adalah dukungan kebijakan madrasah yang memberi ruang bagi guru untuk mengembangkan perangkat dan metode pembelajaran, kompetensi serta kreativitas guru PAI, dan kesesuaian nilai pembelajaran dengan latar belakang budaya peserta didik. Keberadaan kantin kejujuran dan koperasi siswa juga menyediakan media praktik sederhana.

Faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana praktik, alokasi waktu PAI yang terbatas, perbedaan minat dan kepercayaan diri siswa, serta dukungan keluarga yang belum merata. Keterbatasan waktu membuat guru perlu menyeimbangkan tuntutan penyampaian materi dengan kegiatan kontekstual, sedangkan perbedaan kepercayaan diri menyebabkan keterlibatan siswa tidak selalu sama.

Secara substantif, temuan menunjukkan bahwa keberhasilan desain pembelajaran berbasis kearifan lokal bergantung pada sinergi kebijakan madrasah, kapasitas guru, kedekatan budaya dengan pengalaman siswa, dan ketersediaan sarana. Penguatan kelembagaan dan fasilitas menjadi penting agar praktik yang telah berjalan tidak bergantung pada inisiatif personal guru.

Tabel 6 Ringkasan Temuan Penelitian.

Fokus	Temuan Utama	Implikasi
Desain pembelajaran	RPP/modul ajar kontekstual; integrasi bhuppa' bhabhu' ghuru rato, etos kerja, muamalah; diskusi, studi kasus, refleksi; evaluasi kognitif dan sikap.	Pembelajaran PAI lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik.
Implementasi	Simulasi jual beli, kantin kejujuran, koperasi, penugasan kontekstual, dan praktik di keluarga.	Tumbuh kejujuran, amanah, tanggung jawab, kemandirian, keberanian berusaha, dan etos kerja.
Pendukung/penghambat	Dukungan madrasah, kreativitas guru, kesesuaian budaya; hambatan sarana, waktu, minat/kepercayaan diri, dan dukungan keluarga.	Perlu standarisasi kelembagaan, penguatan sarana, dan pendampingan siswa.

Sumber: Diolah dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan budaya (Mulyasa, 2017).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Desain pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal Madura di MTs Raudlatul Ulum Palongan Bluto Sumenep telah dirancang dan dilaksanakan secara kontekstual dengan mengintegrasikan nilai bhuppa' bhabhu' ghuru rato, etos kerja, kejujuran, tanggung jawab, dan tradisi bermuamalah. Guru mengembangkan RPP dan modul ajar sesuai karakteristik peserta didik, melaksanakan pembelajaran melalui apersepsi kontekstual, diskusi, studi kasus, simulasi, dan refleksi, serta melakukan evaluasi yang memperhatikan aspek kognitif dan perubahan sikap.

Implementasi kearifan lokal dalam pembelajaran PAI berkontribusi pada tumbuhnya jiwa kewirausahaan Islami yang ditunjukkan melalui kejujuran, amanah, tanggung jawab, kemandirian, keberanian mencoba usaha kecil, dan etos kerja. Kegiatan seperti simulasi jual beli, kantin kejujuran, koperasi siswa, dan praktik membantu usaha keluarga menjadi ruang

internalisasi nilai. Namun, pembelajaran masih lebih kuat pada pembentukan karakter daripada keterampilan teknis kewirausahaan.

Madrasah disarankan menyusun panduan internal integrasi kearifan lokal, meningkatkan sarana praktik, dan memperkuat kemitraan dengan orang tua serta masyarakat. Guru perlu mendokumentasikan desain pembelajaran secara sistematis dan memperkaya praktik kewirausahaan serta literasi keuangan sederhana. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji pengembangan kompetensi teknis kewirausahaan siswa dan membandingkan penerapan desain serupa pada lembaga pendidikan lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Al-Amien Prenduan, MTs Raudlatul Ulum Palongan Bluto Sumenep, kepala madrasah, guru PAI, wali kelas, peserta didik, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan penelitian. Artikel ini merupakan pengembangan dari tesis berjudul “Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal Madura dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Siswa di MTs Raudlatul Ulum Palongan Bluto Sumenep Tahun Pelajaran 2025–2026”.

DAFTAR REFERENSI

- Affandy, S. (2017). Penanaman nilai-nilai kearifan lokal dalam meningkatkan perilaku keberagaman. *Atthulab*, 2(2)
- Alma, B. (2018). *Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik usaha mikro, kecil, dan menengah Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Baswori, & Suwandi. (2008). *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2016). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, I. (2017). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Johnson, E. B. (2014). *Contextual teaching and learning*. California: Corwin Press.
- Laily, N. (2021). Penguatan nilai kearifan lokal melalui tradisi Roket Tase di Madura. *Jurnal Al-Ghazali*, 4(2).
- Lickona, T. (2016). *Educating for character*. New York: Bantam Books.
- Majid, A. (2018). *Belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. (2017). Pengembangan dan implementasi kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadlir. (2014). Pembelajaran berbasis kearifan lokal. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nasution, A. N. I. (2025). Manajemen program entrepreneurship dalam membentuk karakter kemandirian santri di Pondok Pesantren Al-Mardliyyah Kota Madiun [Tesis]. IAIN Ponorogo
- Rifai, M. A. (2007). Manusia Madura: Pembawaan, perilaku, etos kerja, penampilan, dan pandangan hidupnya. Yogyakarta: Pilar Media.
- Rusman. (2018). Model-model pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press.
- Sanjaya, W. (2017). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses. Jakarta: Kencana.
- Sibarani, R. (2012). Kearifan lokal: Hakikat, peran, dan metode tradisi lisan. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.
- Suryana. (2017). Kewirausahaan: Pedoman praktis. Jakarta: Salemba Empat.
- Tilaar, H. A. R. (2016). Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2019). Teori motivasi dan pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. (2012). Mind in society. Cambridge: Harvard University Press.
- Wena, M. (2017). Strategi pembelajaran inovatif kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara
- Wijayanti, R. (2018). Membangun entrepreneurship Islami dalam perspektif hadis. Cakrawala, 13(1).
- Yamin, M. (2007). Desain pembelajaran berbasis tingkat satuan pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press.